



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dari tugas akhir yang akan dikerjakan.

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik adalah seorang praktisi dan gelar profesional yang diberikan kepada akuntan di Indonesia yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk memberikan jasa audit umum dan *review* atas Laporan Keuangan, audit kinerja dan audit khusus serta jasa dalam bidang non-atestasi lainnya seperti jasa konsultasi, jasa kompilasi, dan jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan Akuntansi dan Keuangan. Ketentuan mengenai akuntan publik tersebut di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia. Sertifikasi akuntan publik merupakan salah satu persyaratan yang diperlukan untuk penerbitan ijin praktek individu oleh Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan



modal pemiliknya sendiri untuk membelanjai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Begitu juga jika sebagian besar perusahaan berbadan hukum selain perseroan terbatas (PT) yang bersifat terbuka, di negara tersebut jasa audit profesi akuntan publik belum diperlukan oleh masyarakat.

Namun seiring perkembangan bisnis dan perubahan global, keberadaan dan peran profesi akuntan publik sekarang ini mengalami peningkatan sehingga akuntan publik dituntut untuk melakukan salah satu tugasnya yaitu memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan ini tidak hanya berpengaruh dan dipakai oleh manajemen perusahaan saja tetapi juga oleh masyarakat luas. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan, sedangkan akuntan publik (auditor) bertanggung jawab atas opini audit dari jasa audit yang dilakukan. Opini audit inilah yang akan digunakan oleh masyarakat luas seperti investor dan perusahaan lain untuk menilai bagaimanakah aliran dana di dalam perusahaan tersebut. Opini audit ini juga yang akan menjadi masukan dan pembanding bagi para investor untuk menginvestasikan modalnya ke suatu perusahaan.

Pihak-pihak diluar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya mereka mendasarkan keputusan mereka berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berlawanan dalam situasi seperti yang diuraikan di atas. Di satu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar, di pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan untuk pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya, karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen perusahaan mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan yang lain.

Adanya kebutuhan akan jasa pihak ketiga untuk menilai keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangannya, maka timbul kebutuhan akan jasa profesi akuntan publik. Dengan peningkatan kebutuhan akan jasa profesi akuntan tersebut, tantangan-tantangan baru juga mulai bermunculan. Tantangan-tantangan ini muncul sebagai reaksi atas peran akuntan publik sebagai auditor, terutama di dalam penilaian kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu organisasi atau perusahaan dimana audit dilaksanakan. Banyak pengguna yang salah paham atas sifat dari fungsi attestasi auditor. Beberapa pengguna percaya bahwa pendapat wajar tanpa pengecualian berarti bahwa entitas memiliki pelaporan keuangan yang mudah. Beberapa merasa bahwa auditor tidak hanya harus memberikan opini auditor, tetapi juga menafsirkan laporan keuangan sedemikian rupa sehingga pengguna dapat mengevaluasi apakah akan berinvestasi dalam entitas. Ada juga pengguna yang mengharapkan auditor untuk melakukan beberapa prosedur audit sementara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan fungsi atestasi seperti menembus ke urusan perusahaan , terlibat dalam pengawasan manajemen dan mendeteksi tindakan ilegal atau penipuan pada bagian dari pengelolaan (Mehdi Salehi : 2011)

Di dalam pelaksanaan peran dan tanggung jawabnya, publik dan pemakai laporan keuangan mempunyai harapan tinggi pada auditor untuk mengkomunikasikan informasi yang bermanfaat mengenai proses auditnya terhadap pemakai laporan keuangan dan juga mengkomunikasikan secara jelas dengan komite audit serta pihak-pihak lain yang berkepentingan atau bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan yang dapat dipercaya. Apabila informasi yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan mengakibatkan kerugian pihak-pihak yang menggunakan informasi yang diberikan oleh auditor, tentu saja auditor harus mempertanggungjawabkannya kepada pihak-pihak tersebut. Sesuai dengan prinsip etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), profesi akuntan publik bertanggung jawab pada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan-rekan publik dari profesi akuntan yang terdiri dari klien, pemberi kredit, pemerintah, pemberi kerja, pegawai, investor, dunia bisnis dan keuangan, serta pihak lain yang bergantung kepada objektivitas dan integritas akuntan dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis secara tertib.

Ketidakmampuan auditor di dalam mengungkapkan dan menginformasikan kekeliruan dan ketidakberesan dapat mempengaruhi penilaian publik dan pemakai laporan keuangan terhadap kinerja auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kinerja auditor dapat diketahui dengan melihat kesuksesan mereka di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya dalam rangka melaksanakan tugas audit. Saat ini, permasalahan yang terjadi mengenai peran auditor selalu menjadi perhatian utama di dalam dunia bisnis. Meningkatnya kasus-kasus hukum yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melibatkan akuntan publik, terutama mengenai penyelesaian tanggung jawabnya, membuat lembaga-lembaga penyusun standar akuntansi harus mulai berpikir keras untuk menyusun peraturan-peraturan yang memuat tugas dan tanggung jawab seorang auditor. Disamping itu semakin banyak pula kasus-kasus tuntutan terhadap auditor yang sampai ke meja hijau. Walaupun tidak sampai ke pengadilan, maka masyarakat memberi penilaian terhadap auditor, bahwa auditor tidak mampu melaksanakan tugasnya dan tidak dapat diharapkan untuk membantu publik.

Contoh kasus ini adalah pelanggaran yang melanda Bank Lippo di Indonesia pada tahun 2002. Adanya perbedaan laporan keuangan yang disampaikan perusahaan ke publik dengan laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Jakarta memunculkan kontroversi dan polemik. Beberapa pihak menduga perbedaan laporan keuangan terjadi karena ada manipulasi yang dilakukan manajemen.

Ada pula kasus yang menimpa Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta pada tahun 2006. Dalam kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta diindikasikan bahwa akuntan publik tersebut melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River International, Tbk. Di sisi lain banyak kasus yang membutuhkan penyelesaian dengan meminta jasa dari akuntan publik. Hal ini menunjukkan keberadaan auditor masih diakui dan diperlukan. Epstein dan Geiger (1994) dalam Etty Naser dan Agathasari (2007) menyatakan bahwa investor dan pemakai laporan keuangan memang mengakui manfaat audit dalam pelaporan keuangan.

Kondisi dari kasus-kasus tersebut di atas merupakan fenomena *expectation gap* yaitu adanya perbedaan persepsi antara apa yang dipercaya auditor menjadi tanggung jawabnya dan apa yang dipercaya para pengguna laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengenai tanggung jawab auditor yang seharusnya (Guy dan Sullivan, 1988 dalam Betty Naser dan Agathasari, 2007). Fenomena *expectation gap* sebenarnya sudah lama ada, hanya saja istilah ini mulai digunakan setelah AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant's*) membentuk suatu komisi yaitu Cohen Commission untuk menyelidiki apakah ada perbedaan persepsi antara pemakai laporan keuangan dengan akuntan publik mengenai peran dan tanggung jawab auditor. Laporan akhir dari Cohen Commission menyebutkan bahwa *expectation gap* memang terjadi di Amerika. Oleh karena itu, untuk menanggapi dan mengurangi *expectation gap*, *Auditing Standards Board* (ASB) menyusun *Statement on Auditing Standard* (SAS) nomor 53 sampai dengan SAS nomor 61.

Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Han (2004) mengangkat masalah *expectation gap* di dalam penelitiannya, dan menyimpulkan bahwa di Malaysia terjadi fenomena *expectation gap* di dalam masalah tanggung jawab auditor dan pelaporan keuangan audit. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi Dudy S. Ramdhani (2012) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pemakai laporan keuangan dan auditor terhadap *expectation gap* dalam isu proses, peran, kompetensi, independensi auditor, larangan pada KAP, serta komunikasi hasil audit di kota Semarang. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi Yudhit Suatmaja (2004) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi, pengguna laporan keuangan dan auditor terhadap *expectation gap* dalam isu peran auditor dan aturan serta larangan pada kantor akuntan publik.

Dengan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk menguji kembali persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor, kompetensi dan independensi auditor serta *expectation gap*. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Peran, Kompetensi dan Independensi Auditor serta *Expectation Gap*.”

B. Identifikasi Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rata-rata persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap peran, kompetensi dan independensi auditor serta *expectation gap*?
2. Apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor ?
3. Apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi auditor ?
4. Apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor ?
5. Apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap *expectation gap* ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan penelitian akan lebih difokuskan, maka batasan-batasan yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor ?
2. Apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi auditor ?



3. Apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor ?



Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap *expectation gap* ?

D. Batasan Penelitian

Dikarenakan oleh adanya keterbatasan waktu, biaya, dan data maka penulis membatasi penelitian pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Berdasarkan aspek objek, auditor pada Kantor Akuntan Publik, mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang telah atau sedang mengikuti mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi (Audit) 1 dan 2.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini dilakukan disekitar bulan Desember 2015 – Februari 2016.
3. Berdasarkan unit amatan, penelitian dilakukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik yang tersebar di sebagian besar Jakarta Utara, Jakarta Timur dan Jakarta Pusat serta mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah audit 1 dan 2 di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap peran, kompetensi dan independensi auditor serta *expectation gap* ?”

F. Tujuan Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor?
2. Untuk mengetahui apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi auditor?
3. Untuk mengetahui apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor?
4. Untuk mengetahui apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap *expectation gap*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai studi peran, kompetensi dan independensi auditor serta *expectation gap* sehingga Akuntansi Perilaku dan Auditing semakin berkembang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan memberikan pengetahuan, informasi dan referensi tentang proses audit, peran, kompetensi dan independensi auditor serta *expectation gap* sehingga dapat disusun upaya-upaya untuk mengurangi *expectation gap* yang ada.